

III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu penelitian. menurut *Maryaeni* “ Metode adalah cara yang di tempuh oleh peneliti dalam menentukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dalam pengertian di atas metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian dalam melihat dan meneliti tentang *Hubungan fungsi Adok pada Masyarakat Lampung dalam sistem Pelapisan Sosial Masyarakat Lampung Pepadun Pubian Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran* di gunakan metode “*Struktural Fungsional*” yang mengatakan bahwa fungsi kebudayaan bertujuan untuk memuaskan suatu rangkayan jumlah kebutuhan dari naluri manusia yang berkaitan di dalam kehidupan.

Menurut *Malinowski* arti dari *fungsi* sama dengan arti dari *Guna*, sedangkan Fungsi itu sendiri menurut Malinowski adalah *kegunaan dari suatu institusi dalam Rangka memenuhi kebutuhan Psikologis dari individu-individu masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut individu harus menjaga kesinambungan kelompok sosial*. Adapun pendapat lain yang diutarakan oleh *Radeliffe Brown* menjelaskan bahwa Fungsi adalah *sumbangan di mana aktifitas suatu bagian berpengaruh bagi aktifitas seluruhnya*, lebih jelas lagi Brown menjelaskan bahwa “*Metode steruktural Fungsional* adalah suatu cara yang mempunyai fungsi tertentu yang berfungsi untuk melestarikan suatu seteruktur

budaya susunan bagian-bagiannya yang teratur sehingga budaya tersebut dapat tetap teratur.

Penelitian kebudayaan tidak terlepas pada *fungsiional kebudayaan* seperti yang diungkapkan oleh *Malinowski*, mula-mula ia mengembangkan suatu teori tentang Fungsi dan Unsur-unsur Kebudayaan Manusia inti dari Teori tersebut adalah segala Aktifitas Kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu Rangkayan dari sebuah kebutuhan Naluri yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian ini melakukan suatu bentuk wawancara yang sifatnya berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memainkan peran antara lain sebagai teman, saudara dan tetangga agar tercipta suasana yang santai antara peneliti dengan subyek yang akan diminta keterangan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Penelitian kualitatif* yang menerapkan penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian. Sementara penelitian pustaka ialah mengumpulkan data teori dari buku atau jurnal lainnya yang relevan dengan masalah yang akan di teliti. Penelitian kualitaitaif adalah merupakan penelitian yang berusaha memeahami fenomena sosial dari sudut pandang pelaku dengan melalui penelitian ini maka akan dapat di dapatkan atau di peroleh informasi dan fakta mengenai data dan fenomena yang di teliti.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong tataan kabupaten Pesawaran, terdiri atas beberapa terdiri dari 22 RT dan 8 Dusun yaitu, Dusun Gedung Dalam sebagai dusun induk, Dusun KM Pal 12, Dusun Sukajaya, Dusun Kejadian, Dusun Umbul Pelem, Dusun Wonoharjo, Dusun Margorejo I, Dusun Margorejo II.

3.4. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Informan

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. (*Ari Kunto, 1989 :78*). Menurut Hadari Nawawi *variabel* adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian. (*Hadari Nawawi, 1996:55*).

Berdasarkan pengertian variabel diatas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan fungsi adok pada Masarakat lampung di dalam sistem pelapisan sosial pada masarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel dengan kata lain definisi variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel. (Masri Sangarimbundan Sofian Efendi, 1987 : 46).

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian yang dilakukan, maka definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Apa saja hal-hal yang berhubungan dan berkaitan dengan *Fungsi Adok di dalam sistem pelapisan sosial pada Masyarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam kegiatan penelitian tertentu. Teknik ini mencoba untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang responden dengan cara bercakap–cakap secara berhadapan. (Koentjraningrat, 1997 : 162).

Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap. Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan–pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jawaban yang akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur biasanya dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang ketika informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul saat wawancara terarah dilakukan dan hal itu bisa menambah informasi yang ingin diperoleh terkait dengan objek yang akan diteliti

3.5.2 Observasi Partisipan

Menurut Gold bahwa observasi partisipan adalah Sebuah cara untuk memperoleh data yang akurat dengan berpartisipasi dan menjadi anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Disini peneliti berperan serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang ingin diteliti agar dapat mengamati dan merasakan dunia dari sudut pandang subjek. (Gold :1969:245).

Sementara menurut *Hadari Nawawi* bahwa, observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang–orang yang akan di observasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi.

(Nawawi : 2001:104).

Dari kedua pendapat tersebut, maka agar peneliti memperoleh data yang akurat dalam meneliti hubungan fungsi adok pada masarakat lampung di dalam sistem pelapisan sosial pada masarakat Lampung Pepadun Pubian di desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran adalah dengan cara menjadi observer partisipan yang mengikuti kegiatan dan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

3.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan

(Basrowi, 2000: 142).

Dalam Metode ini yang dilakukan hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah penduduk, deskripsi Kabupaten Lampung Barat, arsip-arsip *Tentang Fungsi Adok* dan lain-lain. Kemudian data-data yang terkumpul lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi Data Primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi tertulis dan lisan tentang Hubungan Fungsi Adok di dalam Sistem Pelapisan Sosial Pada Masarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran.

3.5.4 Kepustakaan

Menurut *Koentjaraningrat*, bahwa tehnik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam matrial yang terdapat di ruang perpustakaan seperti koran, majalah, naskah, catatan-catatan kisah sejarah, dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (*Koentjaraningrat, 1983: 420*).

Tehnik kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori dari berbagai buku yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, yang dalam hal ini adalah buku-buku tentang budaya, tehnik penelitian dan berbagai literatur lainnya yang mendukung terhadap masalah yang diteliti.

3.5.5 Teknik Analisi Data

Menurut Zafir bahwa, tehnik analisis data adalah :

Satu tehnik yang mengelompokkan, membuat suatu manipulasi serta menyikat data sehingga mudah dicerna. Dalam mengadakan analisis data yang perlu diingat bahwa data yang diperoleh hanya menambah keterangan terhadap masalah yang ingin dipecahkan dan informasi merupakan data yang dapat menjawab sebagian ataupun dari masalah yang hendak diteliti. (*Zafir, 1998: 419*).

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan demikian tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa fenomena–fenomena yang terjadi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan sehingga memerlukan pemikiran dalam menyelesaikan masalah penelitian.

REFERENSI

- Maryaeni, 2005, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Bumi Aksara, halaman 58
- Marzali dalam Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi*, UI Press, Jakarta, halaman 34
- Brown dalam Soekadijo R.G, 1947, *Antropologi*, Erlangga, Jakarta, halaman 332
- Koentjaraningrat, 1947, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta, halaman 171
- Sumardi Suryasubrata, 1983, *Metodiologi Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta, halaman 91
- Keraf Gorys, 1996, *Linguistik Bandingan Historis*, Geramedia, Jakarta, halaman 157